

Analisis Isi Berita Laporan Utama Tabloid Republika Dialog Jumat Edisi

Januari-Juni 2010

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi



Oleh :

Tarionaldo
10643004171

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011

**“Analisis Isi Berita Laporan Utama Tabloid Republika Dialog Jumat Edisi
Januari – Juni 2010”**

ABSTRAKSI

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penulisan berita pelaporan mendalam pada laporan utama Tabloid Republika Dialog Jumat telah memenuhi kriteria pelaporan mendalam, sedangkan kegunaannya adalah sebagai informasi para pembaca tentang sajian dalam Tabloid Republika Dialog Jumat dalam penulisan pelaporan mendalamnya.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah Apakah penulisan berita laporan utama pada Tabloid Republika Dialog Jumat memenuhi kriteria pelaporan mendalam? Sedangkan batasan masalah dalam permasalahan ini yaitu, Pelaporan Mendalam pada laporan utama pada edisi Januari sampai Juni 2010.

Teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Siregar yaitu pelaporan mendalam dalam menyampaikan isi berita yang terdiri dari *significance, magnitude, timeliness, proximity, prominence dan human interest*

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai subjek penelitiannya yaitu Tabloid Republika Dialog Jumat dan objek penelitiannya adalah berita laporan utama Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari sampai Juni 2010, populasi yang digunakan sebanyak 6 edisi yaitu 8 Januari, 19 Februari, 26 Maret, 30 April, 7 Mei dan 11 Juni 2010. Hasil penelitian ini berupa analisis isi dari tema laporan utama, pelaporan mendalam dan narasumber dari Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari-Juni 2010.

Kesimpulan penelitian ini bahwa Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari sampai Juni 2010 adalah: telah *messetting* tema dan judul laporan utama berdasarkan pada redaksional Tabloid Republika Dialog Jumat yang selalu mengarahkan kepada pembacanya tentang apa yang dianggap aktual dan penting dan besar bagi para pembacanya, Unsur pelaporan mendalam terdapat pada edisi 7 Mei 2010 dan 11 Juni 2010.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Alasan Pemilihan Judul.....	4
3. Penegasan Istilah.....	4
4. Permasalahan.....	6
4.1. Batasan Masalah	6
4.2. Rumusan Masalah.....	7
5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
6. Kerangka Teoritis	7
6.1. Analisis Isi	7
6.2. Berita.....	9
6.3. Surat Kabar	11
7. Konsep Operasional	14
8. Metode Penelitian	18
8.1. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
8.2. Populasi dan Sampel.....	19
9. Teknik Pengambilan Data.....	20
10. Teknik Analisis Data.....	20

11. Sistematika Penulisan	21
BAB II : Gambaran Umum Tabloid Republika Dialog Jumat	
1. Sejarah Tabloid Republika Dialog Jumat	23
2. Struktur Organisasi Tabloid Republika Dialog Jumat	25
3. Motto Tabloid Republika Dialog Jumat	25
4. Alamat Tabloid Republika Dialog Jumat	26
5. Rubrik Tabloid Republika Dialog Jumat	27
BAB III : PENYAJIAN DATA	
1. Tema Laporan Utama	29
2. Pelaporan Mendalam	33
3. Narasumber	46
BAB IV : ANALISA DATA	
1. Analisis tema Laporan Utama	49
2. Analisis Pelaporan Mendalam Tabloid Republika Dialog Jumat	50
3. Narasumber	62
BAB V : PENUTUP	
1. Kesimpulan	64
2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Awal munculnya *Acta Diurna* (Pengumuman Pemerintah) dan *Acta Senat* (Pengumuman Senat) di kerajaan Romawi Kuno saat pemerintahan Julius Caesar, tahun 59 Sebelum Masehi, para ahli menilai bahwa hal tersebut merupakan cikal bakal adanya penyebaran informasi melalui tulisan (jurnalistik)(Iskandar, 2005:3).

Kebebasan yang lebih luas bagi pers, semakin tampak dicakrawala pada awal masa reformasi, setelah Presiden Soeharto mengundurkan diri sebagai kepala negara pada 21 Mei 1998. Ada harapan bahwa kebebasan pers dinegeri ini akan mengalami kemajuan pada masa depan yang dekat (Sutrisno,1998:17). Dikatakan mengalami kemajuan karena media massa pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan berbagai macam media komunikasi, baik itu media elektronik maupun media massa cetak (Sudarwan, 1994:56). Media ini juga banyak mempengaruhi sistem dalam kehidupan masyarakat yang semakin dirasakan peranannya oleh seluruh masyarakat. Media massa pada saat ini, dituntut saling membenahi diri ditengah ketatnya persaingan bisnis media, demikian juga dengan media massa berupa surat kabar. Para pengelola surat kabar berlomba meningkatkan kualitas tulisannya untuk mempengaruhi pembaca agar lebih tertarik dan memilih media mereka (Sudarwan, 1994:58).

Penggunaan media cetak merupakan suatu strategi komunikasi untuk menyampaikan tujuan (sasaran) yang efektif. Tujuan yang hendak dicapai oleh

media cetak ada yang bersifat idel dan materil. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut maka media cetak mempunyai tanggung jawab moral terhadap masyarakat untuk itu manager (pimpinan) harus punya kemampuan untuk mempengaruhi, merencanakan, memproduksi, dan menyebar luaskan dalam usaha merealisasikan program-program yang dapat memperluas segmen dan menarik pembaca (Hapied, 1993:22).

Analisis isi surat kabar adalah penelitian yang paling mendalam tentang isi surat kabar yang pernah muncul di suatu negara yang sedang berkembang. Sumbangan yang istimewa adalah bahwa analisa ini tidak sekedar memungkinkan pengertian yang lebih baik tentang surat kabar Indonesia baik dipusat maupun di daerah-daerah (Michael, 1989). Analisis ini merupakan suatu penelitian yang bermanfaat untuk mengemukakan masalah – masalah fundamental tentang pembangunan dan prestasi pers di dunia ketiga. Analisis isi ini berdasarkan penelitian – penelitian yang dilakukan oleh profesional yang berpraktek dengan menggunakan prosedur penelitian isi yang telah diakui oleh masyarakat ilmiah diseluruh dunia (Michael,1989: 1).

Dalam era globalisasi perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat, seiring dengan perkembangan itu maka banyakkah bermunculan media cetak seperti yang dirasakan saat sekarang ini baik nasional maupun lokal seperti surat kabar Kompas, Media Indonesia, The Business, Koran Sindo, Riau Post, Padang *express*, itu semua adalah sebagian surat kabar nasional dan lokal.

Media memainkan peranan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan informasi, salah satu surat kabar tersebut adalah surat kabar *Republika*. Surat kabar *Republika* adalah salah satu surat kabar yang ada di Jakarta dan peredarannya merambah skala nasional. Surat kabar *Republika* yang menjadi salah satu surat kabar nasional telah banyak meraih penghargaan baik dari Dewan Pers, PWI, atau penghargaan jurnalistik lainnya, oleh karena itu Surat Kabar *Republika* melakukan terobosan dengan menulis berita seputar agama (edisi Minggu pada rubrik Islam Digest) serta menerbitkan suatu tabloid setiap hari Jumat yang diberi nama Tabloid *Republika Dialog Jumat*.

Menurut Mc Luhan (dalam Jalaluddin Rahmat, 1999: 224) media massa adalah perpanjangan alat indera kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang orang lain, benda, dan tempat tidak diketahui. Maka dari pengertian diatas dapat kita tahu bahwa media massa juga memberikan informasi dan khazanah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan, menunjukkan bahwa Tabloid *Republika Dialog Jumat* sangat berperan dalam memberikan informasi berita, yang membuat penulis tertarik, halaman yang disajikan pada laporan utama di Tabloid *Republika Dialog Jumat* kemungkinan pengupasan topik pemberitaan melakukan pelaporan mendalam. Kemudian tema-tema yang diangkat oleh tim redaksi Tabloid *Republika Dialog Jumat* sepanjang Januari hingga Juni tahun 2010 sangat memberi peluang untuk melakukan pelaporan mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, dan memahami pentingnya pelaporan mendalam pada laporan utama suatu Tabloid terutama Tabloid *Republika Dialog*

Jumat, maka penulis tertarik untuk mengadakan dan melakukan penelitian dengan judul:

”Analisis Isi Berita Laporan Utama Tabloid Republika Dialog Jumat Edisi Januari – Juni 2010”

2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Laporan Utama dalam Tabloid Republika Dialog Jumat memberikan Berita seputar keislaman. Pada era informasi ini umat Islam tengah dilanda invasi pemikiran dan budaya barat (Syamsul, 2006:114) jadi ini juga menjadi dasar penulis memilih penelitian di Tabloid Republika Dialog Jumat.
2. Judul ini erat kaitannya dengan studi penulis dibidang Ilmu Komunikasi sehingga penulis merasa mampu untuk menelitinya, baik dari segi waktu maupun biaya.
3. Penulis ingin berpartisipasi memberikan sumbangsih, masukan pemikiran kepada pihak yang membutuhkan sesuai dengan ilmu yang penulis peroleh selama ini.

3. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah dari judul ini, yaitu:

3.1. Pelaporaan Mendalam

Pengertian pelaporan mendalam atau dalam istilah jurnalistik dikenal dngan *investigative reporting* menurut Atmakusumah (Septiawan Santana K,

2004 :135) dapat ditelusuri dari memahami dan menyelidiki dari asal kata latin. *Reporting* berasal dari kata *reportare*, yang artinya ”membawa pulang sesuatu dari tempat lain”. Bila dikaitkan dengan jurnalisme, hal itu menjelaskan seorang wartawan yang membawa laporan kejadian dari suatu tempat dimana telah terjadi sesuatu. Sementara *investigative* berasal dari kata latin *vestigum*, yang berarti ”jejak kaki”. Pada sisi ini, hal itu menyiratkan berbagai bukti yang telah menjadi suatu fakta berbentuk data dan keterangan dari suatu peristiwa. Dengan demikian, bila digabungkan *investigative reporting* secara harfiah mengartikan membawa pulang jejak kaki dari suatu tempat lain. Dalam kaitannya dengan kegiatan pers, hal itu bisa dikonotasikan berbagai bukti yang dapat dijadikan fakta, bagi upaya menjelaskan adanya kesalahan atau pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau pihak – pihak tertentu.

3.2. Laporan Utama

Adalah salah satu rubrik yang bernama Laporan Utama dan mempunyai 4 (empat) halaman yaitu halaman 3,4,5 dan 6 pada Tabloid Republika Dialog Jumat.

3.3. Surat Kabar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:1108) adalah lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan berita.

3.4. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Adalah teknik penelitian untuk menjelaskan wujud pesan komunikasi yang dilakukan secara objektif, sistematis, kuantitatif maupun kualitatif baik dalam satuan ruang maupun dalam satuan waktu (Onong Uchjana E, 1989:74).

3.5. Berita

Adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru, atau keterangan yang baru tentang suatu peristiwa (Assegaff, 1991:22). Esensi kegiatan menulis berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang atau akan terjadi. Melaporkan disini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi (Siregar, 1998).

3.6. Tabloid Republika Dialog Jumat

Adalah salah satu edisi yang diterbitkan surat kabar Republika setiap hari Jumat yang berisi 24 halaman yang berbentuk Tabloid.

4. Permasalahan

Setelah melihat latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka:

4.1. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan melebarnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pelaporan mendalam pada Laporan Utama Tabloid Republika Dialog Jumat yaitu edisi bulan Januari-Juni Tahun 2010.

4.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penulisan dalam laporan utama pada Tabloid Republika Dialog Jumat memenuhi kriteria pelaporan mendalam?

5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

5.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penulisan berita laporan utama Tabloid Republika Dialog Jumat telah memenuhi kriteria pelaporan mendalam.

5.2. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yakni:

1. Sebagai informasi untuk para pembaca tentang informasi yang disajikan dalam Tabloid Republika Dialog Jumat dalam penulisan berita dan pelaporan mendalam
2. Sebagai karya ilmiah kepada para peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang juga melakukan kajian penelitian dikemudian hari dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi kearah jurnalistik.
3. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Tabloid Republika Dialog Jumat dalam pemberitaannya.
4. Sebagai syarat untuk melengkapi tugas guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

6. Kerangka Teori

6.1. Analisis Isi

Analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi menurut Fred N Kerlinger (dalam Michael,1989:12) adalah suatu

metode untuk mengamati dan menjelaskan bahan. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan absah data dengan memperhatikan konteksnya (Burhan Bungin, 2008:155), analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk informasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya.

Beberapa jenis klasifikasi analisis isi menurut Krippendorff (dalam Burhan, 2008:157) :

- a. Analisi Isi Pragmatis, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya suka terhadap produk tersebut.
- b. Analisi Isi Semantik, dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Dan dibagi dalam 3 jenis yaitu analisis penunjukan (*designation analysis*), analisis penyifatan (*attributions analysis*) dan analisis pernyataan (*assertions analysis*).
- c. Analisis Sarana Tanda (*Sign-vehicle Analysis*), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul dalam teks.

Agenda setting menekankan efek komunikasi pada audiens yaitu jika para pemilih dapat diyakini bahwa suatu masalah adalah penting. Orang membaca surat kabar tertentu sampai selesai cenderung setuju dengan sikap atau pendapat

yang disajikan (terpaan selektif), yaitu suatu kecenderungan untuk memilih komunikasi yang menegaskan pendapat, sikap sendiri, kita cenderung menyukai dan mencari orang-orang kepercayaan, sikap dan nilainya serupa dengan yang kita anut dan tidak menyukai serta akan menghindari orang-orang yang kita pandang berbeda. Persepsi masyarakat tentang suatu objek tertentu dapat dilihat dari cara-cara lain tentang bagaimana kepercayaan, sikap, dan nilai penerima mempengaruhi persepsinya (Steward L. Tubbs dan Silvia Oss, 2000:29).

Model yang digunakan dalam penulisan *investigasi reporting* adalah *Agenda Setting teori*. Menurut asumsi teori ini media punya kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan dan peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita tentang apa yang penting dan tidak penting. Pers memiliki kekuatan yang besar untuk mengarahkan persepsi dan perhatian khalayak tentang realitas sosial yang dikembangkannya. Teori *agenda setting* menyimpulkan bahwa meningkatnya nilai tentang suatu topik media massa (khususnya surat kabar) menyebabkan meningkatnya nilai topik tersebut pada khalayak. Model *Agenda Setting* mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat (Rahkmat, 2005:68).

6.2. Berita

Istilah *news*, dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari kata *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi (Suhandang, 2004: 102-103).

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa disamping *views* (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Namun demikian, banyak pakar komunikasi mencoba merumuskan definisi (batasan pengertian) berita dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung sebuah berita. Nothclife seorang wartawan (dalam Syamsul, 2006) misalnya menekankan arti berita pada unsur "keanehan" atau "ketidaklaziman" sehingga menarik perhatian dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Ia mengatakan, "Jika seekor anjing menggigit orang, itu bukanlah berita, tetapi jika orang menggigit anjing, itulah berita (*If a dog bites a man, it is not news, but if a man bites a dog is a news*) (Syamsul, 2006: 3-4).

Dalam pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia, '*Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya*' dari ketentuan diatas yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik menjadi jelas bahwa berita harus *cermat dan tepat, lengkap, adil dan berimbang*. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan *fakta dan opini sendiri* atau dalam istilah akademis penulisan berita disebut *objektif* (Kusumanigrat, 2006:47).

Dalam buku *Investigative Reporting For Print And Broadcast* (Laporan Investigasi Untuk Media cetak dan Siaran) yang dialih bahasa Budi Prayitno, berita investigasi yang paling penting adalah tentang isu-isu politik dan masalah-masalah sosial ketimbang tentang perorangan (Gaines,2007) Namun, saat sebuah berita berkembang, peran individu sangatlah kentara, kendati seseorang mungkin kurang penting dibandingkan isunya (Gaines, 2007: 117). Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru atau keterangan yang baru tentang suatu peristiwa (Assegaff, 1991:22). Secara teknis, berita baru muncul hanya setelah dilaporkan. Segala hal yang diperoleh di lapangan dan masih akan dilaporkan, belum merupakan berita. Hasil lapangan itu masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri atau peristiwa yang disaksikan oleh reporter. Berita tidak lain tidak bukan adalah peristiwa yang dilaporkan. Berita harus selalu dengan peristiwa, dan peristiwa harus selalu dengan jalan cerita (*Parakriti T. Simbolon, Vandemekum Wartawan*). Tidak semua peristiwa pantas diberitakan. Peristiwa hanya diberitakan apabila mengandung nilai informatif bagi pembaca dan sesuai dengan tujuan media massa (Siregar, 1998).

Hendaknya, berita mengandung, tujuh unsur yaitu 5W+1H, dan 1S (*Security*) meliputi, *Who* (siapa) yang kita jadikan bahan berita, *What* (apa) yang terjadi dengan dia atau mereka atau peristiwa apa yang kita beritakan, *Where* (dimana) peristiwa itu terjadi, *When* (kapan) peristiwa itu terjadi, *Why* (mengapa) peristiwa itu, *How* (bagaimana) jalannya peristiwa itu dan *Security* (Yurnaldi, 1992:22).

6.3. Surat Kabar

Surat kabar menurut kamus bahasa Indonesia (2001:1108) adalah lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan berita. Menurut Totok Djuroto (2000:11), surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, biasanya setiap hari atau setiap minggu sekali.

Menurut Totok Djoroto (200:11), macam-macam media cetak antara lain Surat Kabar, majalah, tabloid, buletin dan media cetak. Sedangkan menurut Albert (dalam Riyati Irawan, 1981:54). Pembagian surat kabar menurut penyebarannya antara lain:

- a. Mingguan/ weekly paper
- b. Harian yang kecil oplahnya
- c. Surat kabar yang menengah oplahnya
- d. Surat kabar yang besar oplahnya

Menurut MR. Sumanang (dalam Riyati Irawan, 1981:49) yang telah menulis beberapa buku pers jurnalistik, surat kabar bukan sekedar pemberi berita atau informasi, tapi juga membuat pikiran, pandangan ataupun pendapat orang. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa surat kabar mempunyai dua sifat, yaitu:

- a. Sebagai pemberi penerangan maupun organ informasi publik
- b. Sebagai pembawa paham atau pendapat opini publik.

Dalam media massa cetak pun adakala efisiensi, kepraktisan serta kelemahan terhadap media massa lainnya. Pers merupakan suatu media yang mampu memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh itu media cetak

mempunyai keunggulan juga kelemahan dibanding dengan media lainnya menurut (Sunarji dan Djuarsih, 1995:218) Keunggulan media cetak yaitu:

- a. Komunikan/pembaca lebih bebas, lebih santai dalam waktu membaca dibanding dengan waktu mendengarkan radio atau menonton televisi
- b. Dapat dibaca secara pelan-pelan, kalau perlu diulangi, bahkan dapat dikumpulkan
- c. Bersifat publisitas, universal dan aktual
- d. Terjangkau oleh lapisan masyarakat

Ada pula kelemahan media cetak, yaitu:

- a. Tidak mempunyai suara
- b. Jangkauannya terbatas
- c. Harus ada kemauan untuk membaca
- d. Mempunyai perioditas
- e. Kurang serempak
- f. Komunikasinya terbatas.

Fungsi media cetak menurut (Widodo,1997:7) fungsi media cetak antara lain:

- a. *To inform*, berfungsi untuk memberi informasi atau kabar kepada masyarakat melalui tulisan-tulisan pada setiap edisinya
- b. *To educate*, berfungsi sebagai pendidik
- c. *To control*, pers di tengah masyarakat mempunyai peran memberikan kontrol sosial, memberikan kritik yang sifatnya membangun
- d. *To bridge*, berfungsi sebagai penghubung atau menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah

- e. *To entertain*, memberikan hiburan kepada masyarakat dengan memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Yurnaldi (1992:17) ada empat fungsi yakni: *to inform*, *to interpret*, *to guide* dan *to entertain*

7. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memudahkan pengukuran terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan diatas. Maka selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional dalam penelitian ini dalam bentuk analisis isi.

Kategori berita dan pelaporan mendalam disusun oleh peneliti berdasarkan konsep teoritis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kategorisasi yang akan dijadikan tolak ukur digunakan untuk penelitian analisis isi. Langkah- langkah yang dilakukan oleh Tabloid Republika Dialog Jumat dalam melakukan reportase dan kegiatan jurnalistik tetap mengikuti langkah- langkah sebagaimana layaknya kegiatan pers lainnya yang membedakan yakni sasaran pembaca serta pilihan informasi.

7.1. Indikator/kriteria Laporan Utama:

Berdasarkan pembidangan masalah yang diberitakan, berita dipilah - pilah berdasarkan masalah yang selalu dihadapi masyarakat sehari-hari. Dalam hal ini mengenal berita seperti tema (ragam): berita politik, sosial budaya (masyarakat), ekonomi, hukum, olahraga, ilmu pengetahuan dan sebagainya (Suhandang, 2004: 114).

7.2. Indikator Pelaporan Mendalam (Siregar, 1988:27-28):

Pengertian *investigative reporting* menurut Atmakusumah (Santana, 2004:135) dapat ditelusuri dari memahami dan meyakini dari asal kata latin yaitu *reporting* berasal dari kata *reportare*, yang berarti "membawa pulang sesuatu ketempat lain". Bila dikaitkan dengan jurnalisme, hal itu menjelaskan seorang yang membawa laporan kejadian dari suatu tempat dimana telah terjadi sesuatu, sementara *investigative* berasal dari kata latin yaitu *investigum*, yang berarti "jejak kaki". Pada sisi ini, hal itu menyiratkan berbagai bukti yang telah terjadi suatu fakta, berbentuk data dan keterangan dari sebuah peristiwa. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kesimpulan diatas maka *investigative reporting* secara harfiah mengartikan membawa pulang jejak kaki dari tempat lain. Dalam kaitannya dengan kegiatan pers, hal itu bisa mengkonotasikan berbagai bukti yang dapat dijadikan fakta bagi upaya menjelaskan adanya kesalahan atau pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau pihak-pihak tertentu (Santana, 2004:135).

Dalam melakukan *investigative reporting* prinsip *5W+1H* dikembangkan dalam bentuk pendalaman. Artinya, informasi atau berita itu harus dikaji dengan didukung oleh banyak data. Data-data itu bisa bentuk angka atau hasil dari beberapa sumber berita. Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengacu kepada nilai-nilai berita lalu dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai "rumus umum" penulisan berita, agar tercipta sebuah berita, unsur- unsur berita itu dikenal dengan *5W+1H*, kependekan dari *What* (apa yang terjadi), *Where* (dimana hal itu terjadi), *When* (kapan peristiwa itu terjadi) *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *Why* (mengapa peristiwa itu bisa terjadi). Rumusan Indonesia

5W+1H adalah 3A-3M kependekan dari Apa, meng-Apa, si-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana. Sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur tersebut (Syamsul, 2006 :10-11).

Jurnalisme investigasi menurut Chris White (Santana, 2004:136) dari *The Parliament Magazine* di Brussels pertama, tertuju untuk mengungkapkan dan mendapatkan sebuah kisah berita yang bagus. Kedua, menjaga masyarakat untuk memiliki kecukupan informasi dan mengetahui adanya bahaya ditengah kehidupan mereka.

Beberapa unsur pelaporan mendalam menurut Ashadi Siregar (1998, 27-28):

1.Significance (penting)

Yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

2.Magnitude (besar)

Yaitu kejadian yang meyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlah dalam angka yang menarik buat pembaca.

3.Timeliness (waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan. Pembaca akan tertarik dengan peristiwa yang masih hangat dan aktual.

4.Proximity (kedekatan)

Yaitu kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini bersifat geografis maupun emosional. Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya.

5.Prominence (tenar)

Yaitu menyangkut hal-hal terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda dan tempat.

6.Human Interest (manusiawi)

Yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar (kalangan elite) dalam situasi biasa (Siregar, 1998:27-28).

7.3. Nara sumber

Ini berguna untuk penguatan serta penguasaan persoalan terhadap persoalan yang tengah diselidiki. Investigasi juga memerlukan tindakan wawancara dengan para ahli dibidangnya. **Para pakar dan sumber-sumber ahli** diperlukan oleh wartawan investigasi untuk mamaparkan pengetahuan dari persoalan yang dihadapi dan diteliti melalui para pakar yang memiliki legitimasi dibidang keahlian tertentu (Santana, 2004:173).

Faktor yang dapat membangkitkan reaksi dalam dunia perasaan dan pikiran pembaca, perlu diketengahkan. Sebutlah misalnya kisah mengenai manusia, kota-kota yang dikenal pembaca, kisah mengenai orang terkenal, kisah mengenai kehidupan intim bersama manusia (Yurnaldi, 1992:84).

Salah satu unsur tersebut telah dapat menjadikan suatu kejadian layak diberitakan. Jika ditemukan lebih dari satu unsur, maka kejadian tersebut

bertambah tinggi kelayakan beritanya. Karena itu, usaha mendapatkan berita besar adalah kejadian yang luar biasa. Dari keenam unsur diurutkan dari atas ke bawah. Kemudian dilihat apakah unsur layak berita yang dimiliki suatu peristiwa lebih banyak tersebar pada posisi yang mendekati unsur signifikan. Semakin banyak unsur informasi yang mendekati unsur teratas, maka semakin penting informasi yang disajikan. Sebaliknya, semakin banyak unsur informasi yang mendekati urutan terbawah, yaitu unsur manusiawi, maka semakin menarik berita itu (Siregar, 1998).

Untuk menentukan sajian berita laporan utama, peran tim redaksi sangatlah menentukan. Dunia jurnalistik mengenal istilah kebijakan redaksi dengan model agenda setting. Redaksi memiliki tujuan tersendiri untuk menyeting berita laporan utama yang akan disajikan kepada pembacanya (Siregar, 1998).

Bila terdapat setiap unsur tersebut dalam sebuah berita, maka berita tersebut dapat dikategorikan penulisan berita pelaporan mendalam. Setiap berita yang menggunakan penulisan berita pelaporan mendalam sesuai kategori diatas, maka reportase yang dilakukan juga telah menggunakan langkah-langkah pelaporan mendalam.

8. Metode Penelitian

8.1. Subjek dan objek

- a. Subjek penelitian ini adalah Tabloid Republika Dialog Jumat.
- b. Objek penelitiannya adalah Laporan Utama Tabloid Republika Dialog Jumat pada edisi Januari sampai Juni Tahun 2010.

8.2. Populasi dan Sampel

8.2.1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan subjek penelitian (Arikunto:121-122). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek dari laporan utama pada edisi bulan Januari sampai Juni tahun 2010.

8.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugianto,2003:2).

Jumlah dari populasi yang diteliti adalah 26 laporan utama karena terdapat 26 kali penerbitan yakni disetiap hari Jumat selama bulan Januari-Juni. Jadi setiap bulan ada 3 sampai 4 kali Tabloid Republika Dialog Jumat terbit. Tetapi pada tanggal **01**, 08, 15, 22, 29 bulan Januari, tanggal 05, 12, 19, **26** bulan Februari, tanggal 05, 12, 19, 26 bulan Maret, tanggal **02**, 09, 16, 23, 30 bulan April, tanggal 07, 14, 21, **28** bulan Mei dan tanggal 04, 11, 18, 25 bulan Juni 2010.

Tanggal yang berwarna hitam menandakan Tabloid Republika Dialog Jumat tidak terbit karena hari Libur Nasional. Tanggal 1 Januari yakni Tahun Baru 2010, 26 Februari bertepatan dengan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW, tanggal 02 April yaitu hari Wafat Yesus Kristus (Isa Al-Masih), dan 28 Mei 2010 yakni Hari Raya Waisak (Budha).

Tabloid Republika Dialog Jumat dari bulan Januari sampai Juni 2010, yaitu 22 edisi, penulis mengambil sampel dari keseluruhan edisi yakni 6 edisi, masing-masing penulis ambil setiap bulannya yaitu satu edisi Tabloid Republika Dialog Jumat dari bulan Januari sampai Juni terdiri dari yaitu 8 Januari, 19 Februari, 26 Maret, 30 April, 07 Mei dan 11 Juni 2010. Penulis mengambil enam edisi dikarenakan edisi yang dipilih sudah mewakili berita di Tabloid Republika Dialog Jumat untuk dilakukan pelaporan mendalam.

9. Teknik Pengambilan Data

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *analisis isi* yang meliputi laporan utama pada Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari-Juni tahun 2010 sebanyak 6 (enam) edisi yang terbit pada setiap hari Jumat pada halaman 3, 4 dan 5 dalam edisi bulan Januari-Juni 2010.

10. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang melukiskan (menjelaskan) secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael dalam Rakhmat, 2003:22).

Format dalam deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan dalam meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk, masalah efek media terhadap pemirsa, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya. Format desain deskriptif kualitatif yang dapat dikembangkan lagi

dalam bentuk penelitian dalam bab pendahuluan yakni judul penelitian, latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, serta tinjauan pustaka atau teori dan kesimpulan teoritis yang digunakan (Bungin, 2008 : 69-70).

Artinya, Penulis akan mendeskriptifkan dan menjelaskan isi media Tabloid Republika Dialog Jumat tersebut untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti.

11. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun dalam V (lima) BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Alasan Pemilihan Judul
3. Penegasan Istilah
 - 3.1. Pelaporan Mendalam (*Investigative Reporting*)
 - 3.2. Laporan Utama
 - 3.3. Surat Kabar
 - 3.4. Analisis Isi (*Content Analsys*)
 - 3.5. Berita
 - 3.6. Tabloid Republika Dialog Jumat
4. Permasalahan
 - 4.1. Batasan Masalah
 - 4.2. Rumusan Masalah
5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

6. Kerangka Teoritis

6.1. Analisis Isi

6.2. Berita

6.3. Surat Kabar

7. Konsep Operasional

8. Metode Penelitian

7.1. Subjek dan Objek penelitian

7.2. Populasi dan Sampel

9. Teknik Pengambilan Data

10. Teknik Analisis Data

11. Sistematika Penulisan

Bab II : Gambaran Umum Penelitian

Bab III : Penyajian Data

Bab IV : Analisis Data

Bab V : Penutup

Kesimpulan

Saran

Daftar Pustaka

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Tabloid Republika Dialog Jumat

Tabloid Republika Dialog Jumat terbit perdana pada tanggal 31 Agustus 2006 yang merupakan Tabloid didalam harian umum Republika brand dari PT Mahaka Media Tbk yang semula bernama PT Abdi Bangsa Tbk. Perseroan ini didirikan di Jakarta pada tanggal 28 November 1992 dengan akta nomor 229, kemudian diubah dengan akta nomor 157 tanggal 17 Desember 1992, yang keduanya dibuat dihadapan Nyonya SP Henny Shidki, SH dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya nomor C2-10310.HT.01.01.TH.92 tertanggal 19 Desember 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 9/1993 tanggal 29 Januari 1993, tambahan nomor 564/1993. Semenjak pendirian Perseroan, anggaran dasar perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Adapun perubahan anggaran dasar perseroan terakhir adalah berdasarkan akta pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) nomor 6 tanggal 13 April 2007 yang dibuat oleh MJ Widiyatmoko SH, notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar tersebut sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkankKeputusan nomor W7-06956 HT.01.04-TH.2007 tanggal 22 Juni 2007 dan sudah didaftarkan di Kasudin Perindag Kodya Jakarta Selatan selaku Kantor Pendaftaran Perusahaan Dati II pada tanggal 8 April 2008, dengan nomor 393/RUB.09.03/IV/2008 (Junaedi, 2010).

Pada tanggal 4 Januari 1993, PT Abdi Bangsa Tbk mendirikan Harian Umum Republika dengan tujuan untuk menampung aspirasi komunitas Muslim didalam konteks wacana nasional yang disalurkan melalui pluralisme informasi kepada masyarakat luas. Tahun 2002 merupakan tahun penting dalam sejarah berdirinya PT Abdi Bangsa Tbk dimana perusahaan ini berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (*BEJ*) dan menjadikan PT Abdi Bangsa Tbk sebagai perusahaan penerbitan surat kabar pertama yang menjadi perseroan publik. Sejalan dengan perkembangan usahanya menjadi perusahaan media multiplatform yang lengkap dan terintegrasi, pada tahun 2010 PT Abdi Bangsa Tbk berubah menjadi PT Mahaka Media Tbk yang membawahi 6 (enam) unit usaha dan 1 (satu) penyertaan saham dengan total jumlah karyawan sebanyak 582 orang, diantaranya adalah surat kabar, majalah, radio, penerbitan buku, media luar ruang (*billboard*), *on-line* dan rumah produksi animasi. Setiap unit bisnis tersebut berhasil membangun kekuatan brand dari masing-masing produk, seperti Republika sebagai surat kabar Muslim terbesar di Indonesia, Golf Digest Indonesia sebagai Majalah Golf nomor 1 di Indonesia, serta Prambors, Delta dan Female FM yang merupakan jaringan radio terbesar di Indonesia. Seluruh pencapaian yang telah dicapai oleh PT. Mahaka Media, Tbk. melalui brand Mahaka Media, melengkapi Mahaka Media sebagai Induk Perusahaan Multimedia terintegrasi yang kuat dan terus berkembang (Junaedi, 2010)

2. Struktur Organisasi Tabloid Republika Dialog Jumat

(Junaedi, 2010/*Organisasi*/ 29 Oktober 2010/Jumat 21.50)

Komisaris Utama	: Drs. Abdulgani MA
Direktur Utama	: Erick Thohir
Pemimpin Redaksi	: Ikhwanul Kiram Mashuri
Wakil Pemred	: Nasihin Masha
Redaktur Pelaksana	: Agung Pragitya Vazza
Kepala Newsroom	: Arys Hilman
Kepala Republika Online	: Irfan Junaedi
Redaktur Senior	: Anif Punto Utomo
Wakul Redaksi Pelaksana	: Elba Damhuri, M Irwan A , S. Kumala
Dewatasari	
Asisten Redaksi Pelaksana	: Nurul S Hamami dan Selamat Ginting
Sekretaris Redaksi	: Fachrul Ratzi
Wartawan Tabloid Republika	: Heri Ruslan, Rusdy Nurdiansyah, Damanhuri Zuhri, Edwin Putranto, Musiron, Syahrudin El Fikri, Kuswono Nursidiq (Harian Umum Republika).

3. Motto Tabloid Republika Dialog Jumat

Yaitu Mahaka Media sedangkan nilai-nilai *Mahaka Media* dikelola dengan: *KREATIF* yakni kredibilitas, rasa tanggung jawab, *edukatif*, antusias, *teamwork*, inovatif, *focus* dan aktif (Junaedi, 2010)

a. Kredibilitas

Kami mendukung kebebasan editorial dan mendapatkan kepercayaan dari pembaca, pemirsa, pendengar dan konsumen kami.

b. Rasa Tanggung Jawab

Kami bekerja dengan integritas, tanggung jawab, serta rasa bangga dalam melayani konsumen kami.

c. Edukatif

Kami memberikan informasi yang mendidik untuk peningkatan nilai-nilai masyarakat.

d. Antusiasme

Kami menciptakan minat dan ikatan yang tinggi untuk produk dan pelayanan kami.

e. Teamwork

Kami saling menghargai satu sama lain, menciptakan nilai yang baik dengan kerja sama yang solid di dalam dan di antara bisnis-bisnis kami.

f. Inovatif

Kami berkembang dengan kreativitas dan orisinalitas, berani mengambil resiko untuk menciptakan inovasi terbaru.

g. Focus dan Aktif

Kami bergerak cepat, fokus menghadapi tantangan-tantangan dan aktif mengikuti trend baru untuk meningkatkan konten kami

4. Alamat Tabloid Republika Dialog Jumat

Jalan Warung Buncit Raya nomor 37 Jakarta selatan 12510, DKI Jakarta

5. Rubrik Tabloid Republika Dialog Jumat

1. *Cover* atau sampul depan Tabloid Republika Dialog Jumat
2. Ensiklopedia dan *Iqtishad* (Ekonomi Islam)
3. Laporan Utama
4. Laporan Utama
5. Laporan Utama
6. Wawancara
7. Titian Gemilang
8. *Muhibah*
9. Fatwa
10. Rehal (Referensi Utama) Komunitas
11. Tuntunan
12. Produk Bursa Sajadah
13. Iklan
14. Komunitas
15. Halalan Thayiban
16. BMH (*Baitul Maal Hidayatullah*)
17. Fikih Muslimah
18. Rehal
19. PPPA Darul Quran
20. *Uswah* (Profile)
21. Mujahidah

22. Silaturahmi

23. Silaturahmi

24. *Cover Uswah*

Tabloid Republika Dialog Jumat berisi 24 halaman, rubrik diatas diambil dari rubrik edisi tanggal 5 November 2010.

BAB III

PENYAJIAN DATA

1. Tema Laporan Utama

Sesuai dengan tujuan Penelitian yakni tentang analisis isi pelaporan mendalam pada laporan mendalam pada laporan utama di Tabloid Republika Dialog Jumat, peneliti menyajikan data dengan diskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan dari beberapa tema dan judul laporan utama dengan jumlah enam edisi dalam bulan Januari sampai Juni 2010. Tema dan Judul laporan utama yang diangkat dalam bulan Januari hingga Juni 2010 akan dikategorisasikan sesuai dengan berbagai bidangnya.

Berdasarkan Pengamatan dari Tabloid Republika Dialog Jumat Tabloid Republika ini berisi berita pro jurnalistik Islam yang terkandung, yang kemudian penulis olah dengan melakukan penjelasan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui tema laporan utama. Tema laporan utama dari bulan Januari sampai Juni 2010:

1.1. Gerakan Hidup Halal Menyelamat Bangsa Dari Bahaya Korupsi (Jumat, 8 Januari 2010)

Tema ‘Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa Dari Bahaya Korupsi’ dikualifikasikan yaitu laporan 1 berjudul ‘Gerakan Hidup Halal Dimulai Dari Diri Sendiri’, laporan II berjudul ‘Saatnya, Melawan Korupsi Dengan Budaya Antikorupsi’, laporan III berjudul ‘Mari Berjihad Melawan Korupsi’, laporan IV berjudul ‘Korupsi Jadi Beban Umat Islam’ (wawancara dengan KH Hasyim Muzadi, Pengurus Besar PBNU). Judul yang diangkat dalam ‘Gerakan

Hidup Halal yang Menyelamatkan Bangsa Dari Bahaya Korupsi’, mengisahkan bagaimana melawan korupsi dengan cara gerakan hidup halal yang mengajak umat muslim untuk melawan korupsi yang terjadi di Indonesia dengan cara memulai hidup jujur dari diri sendiri, berjuang melawan korupsi dan memberantas korupsi dengan budaya antikorupsi, karena yang terjadi di Indonesia menjadikan negara merugi. Tema laporan utama ini mengajak masyarakat untuk melawan korupsi, dapat dikategorisasikan kearah tema bidang sosial masyarakat. Bidang sosial masyarakat yang dimaksud adalah korupsi sebagai salah satu penyakit masyarakat dan mengajak masyarakat untuk melawannya.

1.2. Tantangan Dakwah Di Era Multimedia (Jumat, 19 Februari 2010)

Tema ‘Tantangan Dakwah di Era Multimedia’ terdiri dari laporan I ‘Membenahi Dakwah Lewat Media Massa’, laporan II ‘Menjawab Tantangan Dakwah di Era Modern’, laporan III ‘Berdakwah di Era Multimedia’, laporan IV ‘Umat Butuh Bimbingan Konkret’ wawancara dengan Asep Saeful Muhtadi. Judul yang diangkat Tabloid Republika Dialog Jumat pada edisi ini adalah ‘Tantangan Dakwah di Era Multimedia’, dalam laporan I menurut para pakar LIPI bertajuk ‘Pesan Keagamaan dalam Media Massa’ menyatakan bahwa siaran keagamaan melalui media massa belum sepenuhnya memberi pencerahan, apalagi perilaku masyarakat yang kompleks menjadikan tantangan tersendiri bagi juru dakwah, laporan III mendetailkan fungsi dari multimedia berupa internet sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan yang akan disampaikan. Bila dikategorisasikan tema tabloid Republika Dialog Jumat edisi 19 Februari 2010, tema dapat dikategorisasikan ke bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bidang ilmu opengetahuan yang dimaksud adalah internet sebagai salah satu sarana menyampaikan pesan yang mudah menembus batas-batas wilayah serta pesan mudah didapat.

1.3. Tantangan NU di Era Globalisasi (Jumat, 26 Maret 2010)

Tema ‘Tantangan NU di Era Globalisasi’ mempunyai laporan utama yaitu, laporan I ‘Tantangan NU di Era Globalisasi’, laporan II, ‘Kembali ke Khittah’, laporan III ‘NU Perlu Revitalisasi Kaderisasi Nahdliyah’, laporan IV ‘NU Harus Mandiri’ wawancara dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama KH Hasyim Muzadi. Pada edisi Maret ini dengan tema “Tantangan NU di Era Globalisasi” yang merupakan tulisan jurnalistik pada bidang politik, ini dikarenakan erat hubungannya terhadap suatu partai politik yakni Nahdlatul Ulama (NU), selain partai politik ini juga termasuk organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, NU dihadapkan pada tantangan berupa bidang pendidikan, ekonomi, politik. Dalam usia ke 84 ini, NU dihadapkan juga pada perkembangan zaman dan globalisasi, dalam laporan utama diberitakan bahwa NU dihadapkan dengan berbagai persoalan dan tantangan dari perkembangan zaman itu. Pemberitaan yang disajikan redaksi seputar NU mencoba mengupas dan membahas tantangan NU di era globalisasi, bukan sekedar permasalahan politik, ekonomi, dan keagamaan tetapi bagaimana menciptakan kaderisasi NU yang terdepan untuk membangkitkan kewibawaan NU.

1.4. Menanti Payung Hukum Produk Halal (Jumat, 30 April 2010)

Tema ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ mempunyai laporan utama yaitu laporan I ‘Ketika Umat Belum Terlindungi’, laporan II ‘Menanti

Payung Hukum Halal’ dan laporan III ‘Geliat Produk Halal di Manca Negara’, berita edisi 30 April 2010 yang mengangkat wacana ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ merupakan bagian pemberitaan bidang hukum. Bidang hukum yang dimaksud adalah pencanangan undang undang jaminan produk halal oleh Komisi VIII DPR RI 2004-2009. Pemberitaan seputar UU jaminan prosuk halal berupaya melindungi konsumen dari produk yang member resiko kesehatan bukan hanya sekedar halal atau haram, tetapi lebih dari aspek kesehatan.

1.5. Memuliakan Anak Yatim (Jumat, 7 Mei 2010)

Tema ‘Memuliakan Anak Yatim’, laporan utama terdiri dari laporan I, ‘Anak Anak Yatim di Sekitar Kita’, laporan II ‘Memuliakan Anak Yatim’ dan laporan III ‘Memelihara Anak Yatim’, laporan IV ‘Perhatian Pemerintah Masih Kurang’ wawancara dengan Ketua Rumah Yatim, Ahmad Jaini. Data edisi 7 Mei 2010 yang mengangkat tema dan judul ‘Pemberitaan Lapoan Utama pada Bidang Sosial Kemesyarakatan’. Tema laporan utama bidang sosial masyarakat yang dimaksud adalah memuliakan anak yatim, menghargai anak yatim yang tidak mempunyai ayah ibu (orang tua). Dengan gaya bahasa yang memadukan bahasa jurnalistik dan bahasa sastra, menjadikan tulisan berita laporan utama mengarah kepada perasaan kemanusiaan (*human interest*).

1.6. Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam (Jumat, 11 Juni 2010)

Tema ‘Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam’, laporan I berisi judul ‘Wakaf Uang, Raksasa yang Masih Tertidur’, laporan II berjudul ‘Wakaf Uang Pilar Penopang Kesejahteraan Umat’, laporan III berjudul ‘Mari Berwakaf Uang’, laporan IV, ‘Wakaf Harus Jadi Gaya Hidup’ wawancara dengan Wakil Badan

Wakaf Indonesia, Prof Mustafa Edwin Nasution. Pada edisi 11 Juni 2010, Tabloid Republika Dialog Jumat mengangkat tema dalam bidang ekonomi, tema yang diangkat adalah tentang wakaf uang terhadap kekuatan dan kemajuan umat muslim. Dengan memadukan jurnalistik seputar Islam, Tabloid Republika Dialog Jumat juga mengangkat laporan utama seputar bidang ekonomi yang mengarah ke berita tentang wakaf uang. Isi berita seputar wakaf mengisahkan dampak wakaf uang, bila dilakukan secara serius maka akan menopang kekuatan umat Islam dalam memajukan aspek ekonomi.

2. Pelaporan Mendalam Tabloid Republika Dialog Jumat

Pada pelaporan mendalam, bila salah satu unsur tidak terpenuhi, maka berita pelaporan mendalam dinilai tidak sempurna. Hal ini sebagaimana tertera dalam konsep Siregar (Siregar, 1988:27-28) dalam bukunya 'Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa' yang menyebutkan bila salah satu laporan mendalam harus dipenuhi seperti: *significance*, *magnitude*, *timeliness*, *proximity*, *prominence*, dan *human interest*.

2.1. Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa dari Bahaya Korupsi (Jumat, 8 Januari 2010)

Unsur *significance*, kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada reputasi redaksi tabloid Republika Dialog Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu nilai berita. Telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama

tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena gerakan yang dianjurkan untuk melakukan gerakan hidup halal bisa menyelamatkan bangsa dari bahaya korupsi.

Unsur *timeliness* (waktu) adalah kejadian menyangkut hal hal baru terjadi, baru dikemukakan. Berita berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada edisi ini, karena tema gerakan hidup halal menyelamatkan bangsa dari bahaya korupsi, belum ada tabloid ataupun surat kabat yang mengemukakan berita tersebut. Jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*.

Unsur *magnitude*, artinya kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka besar dan menarik perhatian pembaca. Data edisi 8 Januari 2010 yang bertema seputar menyelamatkan bangsa dari bahaya korupsi yang berjudul ‘Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa dari Bahaya Korupsi’ termasuk memenuhi unsur *magnitude*, sebab isi pemberitaannya mempengaruhi nasib orang banyak (bangsa Indonesia) karena banyaknya kasus korupsi dari kalangan pejabat di negara Indonesia yang berdampak pada kesejahteraan bangsa Indonesia pada umumnya.

Unsur *Proximity* (kedekatan) memiliki makna bahwa peristiwa yang diberitakan sangat dekat dengan emosional dan geografis dengan pembaca serta berpengaruh secara pribadi bagi pembaca. Data edisi 8 januari 2010 memberitakan tema seputar halal, pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang

disajikan memiliki kedekatan baginya. Di Tabloid Republika Dialog Jumat, kedekatan itu terdapat pada masalah krusial, yakni halal karena masalah halal adalah problema dari setiap muslim di Indonesia, berdasarkan kategori pelaporan mendalam, kedekatan unsur ini juga dekat dengan emosional yakni masalah korupsi dalam tema data edisi 8 Januari 2010.

Prominence (tenar) adalah orang, organisasi dan tempat terkenal dalam laporan utama, menunjukkan ketenaran dari *leads* berita, edisi 8 Januari 2010 wawancara eksklusif dari tokoh besar KH Hasyim Muzadi, seorang ketua Umum PBNU.

Human Interest (Perasaan Kemanusiaan) dalam isi berita ini, tidak terdapat unsur kemanusiaan karena tidak ada mengisahkan tentang unsur berita yang menyentuh perasaan kemanusiaan.

2.2. Tantangan Dakwah Di Era Multimedia (Jumat, 19 Februari 2010)

Bertema ‘Tantangan Dakwah Di Era Multimedia’ unsur *significance* kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada rapat redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu nilai berita. Telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita ‘tantangan dakwah di era multimedia’,

apabila redaksional menginformasikan kepada para pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat maka berita tersebut telah memenuhi unsur penting.

Timelines (waktu), adalah kejadian menyangkut hal hal baru terjadi, baru dikemukakan. Jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*. Berita berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada edisi ini, karena tema ‘Tantangan Dakwah di Era Multimedia’ belum ada tabloid ataupun surat kabat yang mengemukakan berita tersebut, karena dalam berita yang dipublikasikan haruslah berita yang belum pernah media lainnya menginformasikan permasalahan yang ada.

Unsur *magnitude*, artinya kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka besar dan menarik perhatian pembaca. Data edisi 19 Februari 2010 yang bertema seputar ‘Tantangan dakwah di Era Multimedia’ termasuk memenuhi unsure *magnitude*, sebab isi pemberitaannya, sebelum era multimedia antara dakwah dan media massa adalah dua komponen yang jarang saling korelasi, tetapi di era multimedia dakwah menjadi lebih efisiensi dan praktis, tetapi banyak hambatan serta tantangannya. Inilah yang menjadi persoalan besar antara media massa dan cendikiawan muslim.

Unsur *proximity* (kedekatan) memiliki makna bahwa peristiwa yang diberitakan sangat dekat dengan emosional dan geografis dengan pembaca serta berpengaruh secara pribadi bagi pembaca. Data edisi 19 Februari 2010 memberitakan tema seputar ‘Tantangan Dakwah Di Era Multimedia’, pembaca

lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya. Di Tabloid Republika Dialog Jumat, kedekatan itu tidak terdapat dalam unsur ini, karena isi pemberitaan dari tema ini tidak berpengaruh karena berita yang disajikan adalah berita seputar dakwah lebih cenderung untuk para ulama dan cendekiawan muslim melalui multimedia. Dalam data edisi 19 Februari 2010 mengangkat tema seputar tantangan dakwah yang kurang memiliki kedekatan dan pengaruh pada pembaca yang pasar beritanya adalah umat muslim yang moderat bukan konservatif, walaupun dakwah wajib untuk setiap muslim. Kedekatan yang dimaksud tidak memenuhi para pembaca karena tantangan dakwah yang diberitakan dalam laporan utama lebih spesifik.

Prominence (tenar), yang menyangkut orang, organisasi dan tempat terkenal dalam laporan utama, menunjukkan ketenaran dari *leads* berita, edisi 19 Februari 2010 wawancara eksklusif dari tokoh besar akademisia seorang Rektor UIN Bandung juga seorang Dosen Berprestasi Pemerkuat Kajian Islam 2009 yaitu Asep Saeful Muhtadi.

Human Interest (perasaan kemanusiaan) dalam isi berita ini, tidak terdapat unsur kemanusiaan karena tidak ada mengisahkan tentang unsur berita yang menyentuh perasaan kemanusiaan karena pemberitaan dalam laporan utama menyangkut pemberitaan masalah dakwah (syiar) dan era multimedia.

2.3. Tantangan NU Di Era Globalisasi (Jumat, 26 Maret 2010)

Bertema ‘Tantangan NU Di Era Globalisasi’ unsur *significance* dalam kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada rapat redaksi Tabloid Republika Dialog

Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu pelaporan mendalam. Telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita ‘Tantangan NU Di Era Globalisasi’, rapat redaksional telah menginformasikan pemberitaan kepada para pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat maka berita tersebut telah memenuhi unsur penting. Liputan tentang ‘Tantangan NU di Era Globalisasi’ menjadi perihal penting untuk dipublikasikan guna memberikan informasi sekaligus pemahaman kepada pembaca khususnya dari kaum Nahdliyyin atau Nadhalatul Ulama terhadap tantangan dari NU di era globalisasi. Unsur ini dikatakan penting karena pemberitaannya meliput dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Kemudian memiliki akibat terhadap mengatasi tantangan NU kedepannya.

Timelines (waktu), adalah kejadian menyangkut hal hal baru terjadi, baru dikemukakan. Jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*. Berita - berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada edisi ini, karena tema ‘Tantangan NU Di Era Globalisasi’ belum ada tabloid ataupun surat kabar yang mengemukakan berita tersebut, karena dalam berita yang

dipublikasikan haruslah berita yang belum pernah media lainnya menginformasikan permasalahan yang ada.

Unsur *magnitude*, artinya kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka besar dan menarik perhatian pembaca. Data edisi 26 Maret 2010 yang bertema seputar ‘Tantangan NU Di Era Globalisasi’ termasuk memenuhi unsur *magnitude*, sebab isi pemberitaannya, NU memiliki massa yang besar atau publik di negara Indonesia dari berbagai lapisan sosial masyarakat, sehingga pemberitaan yang menyangkut NU mempunyai andil yang besar dalam menghadapi tantangan tersebut.

Unsur *proximity* (kedekatan) memiliki makna bahwa peristiwa yang diberitakan sangat dekat dengan emosional dan geografis dengan pembaca serta berpengaruh secara pribadi bagi pembaca. Data edisi 26 Maret 2010 memberitakan tema seputar ‘Tantangan NU Di Era Globalisasi’ yang umumnya kalangan masyarakat Indonesia didominasi oleh NU, baik keagamaan atau dari kalangan politis, secara pribadi akan berpengaruh kepada emosional dan unsur kedekatan telah dipenuhi Tabloid Republika Dialog Jumat karena akan memicu minat lebih kepada pemberitaan dari NU itu sendiri.

Prominence (tenar), yang menyangkut orang, organisasi dan tempat terkenal dalam laporan utama, menunjukkan ketenaran dari *leads* berita, edisi 26 Maret 2010 wawancara eksklusif dari tokoh besar PBNU dan tokoh muslim berpengaruh ke 18 didunia KH Hasyim Muzadi.

Human Interest (perasaan kemanusiaan) dalam isi berita ini, tidak terdapat unsur kemanusiaan karena tidak ada mengisahkan tentang unsur berita yang menyentuh perasaan kemanusiaan karena pemberitaan dalam laporan utama dalam edisi 26 Maret 2010 menyangkut pemberitaan NU dan tantangannya.

2.4. Menanti Payung Hukum Produk Halal (Jumat, 30 April 2010)

Bertema ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ unsur *significance* kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada rapat redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu pelaporan mendalam, telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita.

Timelines (waktu), adalah kejadian menyangkut hal hal baru terjadi, baru dikemukakan, jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*. Berita - berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada edisi ini, karena tema ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ belum ada tabloid ataupun surat kabar yang mengemukakan berita tersebut, karena dalam berita yang dipublikasikan haruslah berita yang belum pernah media lainnya menginformasikan permasalahan yang ada.

Data edisi 30 April 2010 yang berjudul ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ telah memenuhi unsur *magnitude* karena dalam pemberitaannya memberi informasi seputar manfaat RUU jaminan produk halal yang mempunyai dampak yang besar kepada umat muslim Indonesia.

Proximity (kedekatan) 30 April 2010 memberitakan tema seputar Halal, Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, yakni berita seputar halal di Tabloid Republika Dialog Jumat, kedekatan ini karena menyangkut masalah krusial yakni Halal.

Prominence (tenar), yang menyangkut orang organisasi dan tempat terkenal dalam laporan utama, tidak terdapat unsur ketenaran dari tokoh dan organisasi dari dalam berita edisi 30 April 2010.

Human Interest (perasaan kemanusiaan) dalam isi berita ini, tidak terdapat unsur kemanusiaan karena tidak ada mengisahkan tentang unsur berita yang menyentuh perasaan kemanusiaan karena pemberitaan dalam laporan utama dalam edisi 30 Maret 2010 menyangkut seputar permasalahan hukum RUU kehalalan produk.

2.5. Memuliakan Anak Yatim (Jumat, 7 Mei 2010)

Data edisi 7 Mei 2010 ‘Memuliakan Anak Yatim’ unsur *significance* kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada rapat redaksi tabloid Republika Dialog Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu pelaporan mendalam, telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional

telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita.

Timelines (waktu), adalah kejadian menyangkut hal hal baru terjadi, baru dikemukakan. Jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*. Berita - berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada edisi ini, karena tema 'Memuliakan Anak Yatim' belum ada tabloid ataupun surat kabar yang mengemukakan berita tersebut, karena dalam berita yang dipublikasikan haruslah berita yang belum pernah media lain menginformasikan permasalahan yang telah ada.

Unsur *magnitude*, artinya kejadian yang menyangkut angka angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka besar dan menarik perhatian pembaca. Data edisi 7 Mei 2010 yang bertema seputar memuliakan anak termasuk memenuhi unsur *magnitude*, sebab isi pemberitaannya memberikan informasi berita tentang bencana alam, kemiskinan yang mengakibatkan bertambah besarnya jumlah anak Indonesia tanpa ayah dan ibu.

Proximity (kedekatan) 07 Mei 2010 memberitakan tema seputar anak yatim, pembaca lebih terpancing emosionalnya, bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, yakni berita tentang anak anak yang tidak

mempunyai orang tua (yatim), kedekatan ini karena menyangkut masalah sosial masyarakat dan menyentuh perasaan.

Prominence (tenar), yang menyangkut orang, organisasi, dan tempat terkenal ada terdapat dalam edisi 07 Mei 2010 yaitu tokoh Ketua Rumah Yatim Indonesia yakni Ahmad Jaeni.

Human Interest yang hanya terdapat pada edisi 7 Mei 2010 tentang ‘Memuliakan Anak Yatim’. Pada edisi ini terdapat unsur kemanusiannya, sebab memberi sentuhan perasaan kepada pembaca, tergambar dari kehidupan anak yatim akibat bencana alam dan kemiskinan. Bencana tsunami 2004 dan bencana alam yang terjadi serta himpitan ekonomi membuat jumlah anak yatim bertambah banyak.

2.6. Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam

Tema ‘Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam’ unsur *significance* kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada rapat redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu pelaporan mendalam, telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita karena dampak yang sangat penting

terhadap kemajuan ekonomi, bila umat muslim melakukan wakaf uang secara kontiniu.

Timelines (waktu), adalah kejadian menyangkut hal hal baru terjadi, baru dikemukakan, jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*. Berita - berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada edisi ini, karena tema ‘Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam’ belum ada tabloid ataupun surat kabar yang mengemukakan berita tersebut, karena dalam berita yang dipublikasikan harus berita yang belum pernah media lain menginformasikan permasalahan yang serupa.

Unsur *magnitude*, artinya kejadian yang menyangkut angka angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka besar dan menarik perhatian pembaca. Data edisi 11 Juni 2010 yang bertema seputar wakaf uang termasuk memenuhi unsur *magnitude*, sebab isi pemberitaannya memberikan informasi tentang dampak wakaf uang untuk memberantas kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umum dan membangun peradaban umat, dalam laporan utama dengan judul ‘Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam’, isi pemberitaannya yang mempengaruhi dan mencakup kebutuhan pembaca dalam berwakaf maka kategori unsur kategori pelaporan mendalam *magnitude* telah terpenuhi.

Proximity (kedekatan) 11 Juni 2010 memberitakan tema seputar wakaf uang, pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan emosional dan geografis baginya, yakni berita seputar wakaf uang di Tabloid

Republika Dialog Jumat, kedekatan ini karena wakaf uang belum jelas publikasinya sehingga unik dan *the first* sehingga pembaca akan ingin mengetahuinya lebih dekat, karena akan berpengaruh kepada keinginan tahu pembaca.

Prominence (tenar), yang menyangkut orang, organisasi, dan tempat terkenal ada terdapat dalam edisi 11 Juni 2010 yaitu tokoh Wakil Badan Wakaf Indonesia yaitu Mustafa Edwin Nasution.

Human Interest yang hanya terdapat pada edisi 11 Juni 2010 seputar wakaf uang. Pada edisi ini terdapat unsur kemanusiannya, sebab memberi sentuhan perasaan kepada pembaca, tergambar dari laporan III seputar kesejahteraan kaum dhuafa dalam pemanfaatan wakaf uang.

Berdasarkan pelaporan mendalam unsur *significance* dan unsur *timelines* serta unsur *magnitude* artinya, unsur penting, unsur waktu serta unsur besarnya berita untuk pelaporan mendalam selalu menjadi pertimbangan dalam setiap mengangkat berita pada laporan utama ini. Hal ini memberikan pemahaman bahwa redaksi di redaksional Tabloid Republika Dialog Jumat selalu mengangkat tema laporan utama terhadap perihal yang benar dianggap penting, aktual dan besar untuk diketahui pembacanya di Indonesia. Ini membuktikan berita laporan utama memenuhi tiga unsur pelaporan mendalam. Hal tersebut dapat terlihat pada setiap edisinya. Bila melihat dari hasilnya, sajian laporan utama lebih mengarah kepada kasus atau peristiwa yang dianggap penting dan aktual (waktu) serta besar bagi para pembaca tabloid Republika Dialog Jumat.

3. Nara Sumber

Mengupas suatu kasus atau peristiwa tidak terlepas dari sumber-sumber penting. Dalam istilah jurnalistik dikenal dengan nara sumber kunci. Nara sumber kunci ini sangat penting untuk didapat, karena dari pengakuan dan komentar mereka akan didapat pangkal mula terjadinya suatu masalah yang nantinya diharapkan akan ditemukan titik terang dan dapat digunakan untuk membuat rangkuman peristiwa sebenarnya.

Berikut tabel daftar nama-nama nara sumber redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat selama edisi Januari-Juni 2010 :

Tabel 3

Data Nara Sumber Tabloid Republika Dialog Jumat Edisi Januari-Juni 2010

Edisi	Narasumber	Jabatan Keahlian Nara Sumber
Edisi 11 Januari 2010	1.KH Hasyim Muzadi 2.Prof Din Syamsuddin 3.Haedar Nashir 4.M. Quraish Shihab 5.Dody S. Truna 6.Fikri Bareno 7.Abd Mubarak Al Jaidi	Ketua Umum PBNU Ketua Umum PP Muhammadiyah Ketua PP Muhammadiyah Ulama terkemuka dan Direktur Pusat Studi Quran Sekretaris Umum PP Persatuan Islam Sekjen PP Al Ittihadiyah Ketua Umum PP Al Irsyad
Edisi 19 Pebruari 2010	1. Asep Saeful Muhtadi 2. Masayu S. Hanim 3. Syuhada 4. Nuril Huda 5. Ahmad Satori Ismail	Guru Besar Ilmu Komunikasi UIN Bandung Peneliti LIPI Ketua Umum DDII Ketua LDNU Ketua IKADI dan Guru Besar UIN Jakarta

	6. Al Sadi Al Othmani	Ulama Terkemuka Brazil
Edisi 26 Maret 2010	1. KH Hasyim Muzadi 2. Khofifah Indar Parawansa 3. Maria Ulfah Anshar 4. Khairul Anam 5. Syaifulah Yusuf 6. Mitsuo Nakamura 7. Arief Rachman 8. Nasaruddin Umar 9. Prof. Imam Prayogo 10. Fachry Ali 11. Kiai Said Agil Siraj	Ketua Umum PBNU Ketua Umum PP Muslimat NU Ketua Umum PP Fatayat NU Ketua IPNU Ketua Umum GP Anshor Pengamat NU dari Jepang Pakar Pendidikan Dirjen Bimas Islam Rektor UIN Malang Pengamat Politik Islam Ulama Cirebon
Edisi 30 April 2010	1. Lukmanul Hakim 2. M. Nadratuzzaman Hosen 3. KH. Ali Mustafa Yakub 4. Nazaruddin Umar 5. Abdul Kadir K 6. Abdulah Ahmad Badawi	Direktur LPPOM MUI Dekan Fekon Universitas Yarsi dan anggota dewan Pembina LPPOM MUI Guru Besar Ilmu Hadist Institut Ilmu Quran Dirjen Bimas Islam Ketua Komisi VIII DPR RI Mantan Ketua OKI
Edisi 07 Mei 2010	1. Ahmad Jaeni 2. Hj. Tuty Alawiyah 3. Trias Setiawati 4. Khofifah Indar Parawansa 5. Yusuf Mansur	Ketua Rumah Yatim Ketua Ponpes khusus yatim as-Syafiiyah Sekretaris Aisyah Ketua PP Muslimat NU Pimpinan Pesantren Tahfidz Darul Quran

Edisi 11 Juni 2010	1.Tolchah Hasan	Ketua Badan Wakaf Indonesia
	2.Prof. Mustafa Edwin Nasution	Wakil BWI
	3.Suryadharma Ali	Menteri Agama RI
	4.Ikhwanul Kiram Mashuri	Pempred Republika
	5.Adywarman Karim	Pakar Ekonomi
	6. Prof Didin Hafidhudin	Pakar Zakat
	7. Nazaruddin Umar	Dirjen Bimas Islam
	8. Tito Murbaintoro	Deputi Bidang Pembiayaan
	9.HM. Cholil Nafis	Kementerian Perumahan Rakyat
	10. Hariyadi B Sukamdani	Wakil Sekretaris BWI
		Wakil Ketua Kadin

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3 diatas, jumlah nara sumber yang selalu menjadi sumber berita bagi redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat berbeda-beda. Pada dasarnya tidak diketahui standarisasi berapa jumlah nara sumber dalam liputan pelaporan mendalam, akan tetapi yang sangat perlu diketahui adalah nara sumber kunci yang mengetahui titik terang peristiwa itu, jika melihat data tabel diatas jumlah narasumber redaksi cukup berkompeten. Nara sumber juga tetap disesuaikan dengan topik pemberitaan yang akan dipublikasi.

BAB IV

ANALISIS DATA

1. Analisis Tema Berita Laporan Utama

Tema berita laporan utama yang dipublikasi redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat terhitung edisi Januari-Juni 2010 telah sesuai dengan keputusan rapat redaksi yang selalu mengarahkan pembacanya tentang apa yang dianggap penting bagi khalayaknya. Tim redaksi memiliki hak bersama dalam menentukan tema berita laporan utama yang akan dipublikasikan. Selama edisi Januari-Juni tahun 2010 menunjukkan beberapa kategori tema dan judul berita yang dipublikasikan. Berdasarkan penyajian data menyebutkan tema dan judul laporan utama bidang politik berjumlah satu edisi, tema dan judul laporan utama bidang hukum satu edisi, tema dan judul bidang ekonomi berjumlah satu edisi, tema dan judul bidang sosial masyarakat berjumlah dua edisi serta bidang ilmu pengetahuan dan teknologi satu edisi.

Sesuai dengan asumsi teori *agenda setting*, media punya kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pembaca pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada pembaca apa yang penting dan apa tidak penting. Artinya, dengan menggunakan *agenda setting*, pers memiliki kekuatan yang besar untuk mengarahkan persepsi dan perhatian khalayak tentang realitas sosial yang dikembangkannya. Teori ini menyimpulkan bahwa meningkatnya nilai penting suatu topik media massa (khususnya surat kabar) menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut pada khalayak (Saripudin dan Hasan, 2003).

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan pada kita apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda lewat pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya.

2. Analisis Pelaporan Mendalam Tabloid Republika Dialog Jumat

Sajian berita dalam laporan utama Tabloid Republika Dialog Jumat selama tahun 2010 sebagaimana tertera pada bab sebelumnya menunjukkan unsur penting (*significance*) dan *Timeliness* (waktu) dan unsur *magnitude* memiliki jumlah lebih banyak daripada unsur lainnya.

Berdasarkan hasil dari penyajian data menunjukkan jumlah unsur penting, actual dan *magnitude* lebih sering muncul daripada unsur lainnya. Artinya setiap edisinya unsur penting, unsur waktu serta unsure *magnitude* menjadi pertimbangan dalam setiap penulisan berita laporan mendalam pada Tabloid Republika Dialog Jumat. Hal ini memberikan pemahaman bahwa redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat selalu mengangkat tema dan judul laporan mendalam dalam laporan utamanya terhadap perihal yang benar-benar penting dan aktual dan besar untuk diketahui bagi segenap pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat. Ini juga menunjukkan berita pelaporan mendalam pada tiga unsur tersebut telah terpenuhi.

Dalam dua unsur *significance*, *timeliness* dan *magnitude* berdasarkan data penjelasan deskriptif menunjukkan jumlah unsur penting dan unsur waktu

magnitude sama jumlahnya dalam semua edisi. Setiap laporan mendalam yang disajikan dalam laporan utama yang disajikan selalu kategori berita penting, berita aktual dan besar.

Berdasarkan konsep Ashadi Siregar (Siregar, 1988: 27-28) di dalam konsep operasional, indikator pelaporan mendalam, dengan penyajian data pada bab III dan kerangka teori dari Ashadi yaitu: unsur *significance*, unsur *timeliness*, unsur *magnitude*, *proximity*, *prominence* dan *human interest*, maka dengan model teori analisis isi dengan metode deskriptif kualitatif pada edisi Januari sampai Juni 2010, terdiri dari:

2.1. Unsur *significance* (penting)

Teori yang digunakan adalah unsur pelaporan mendalam (*significance*) dengan menggunakan konsep Ashadi Siregar.

Significance yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca (Siregar, 1988) dalam tema ‘Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa dari Bahaya Korupsi’ ini terdapat pada edisi 8 Januari 2010 karena gerakan hidup halal yang dipublikasikan oleh Tabloid Republika Dialog Jumat dapat memberi sugesti yang mempengaruhi akhlak dan penting bagi pemberantasan korupsi yang membuat negara merugi dan menambah jumlah kaum miskin.

Tabloid Republika Dialog Jumat edisi 19 Februari 2010 ‘Tantangan Dakwah di Era Multimedia’, dalam laporan utama I menurut para pakar LIPI bertajuk ‘Pesan Keagamaan dalam Media Massa’ menyatakan bahwa siaran

keagamaan melalui media massa belum sepenuhnya memberi pencerahan, apalagi perilaku masyarakat yang kompleks menjadikan tantangan tersendiri bagi juru dakwah, laporan utama III mendetailkan fungsi dari multimedia berupa internet sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan yang akan disampaikan. Dikatakan penting karena fungsi internet sebagai media yang sangat dibutuhkan para cendekiawan muslim sebagai salah satu sarana menyampaikan pesan yang mudah menembus batas-batas wilayah serta pesan mudah didapat.

Liputan tentang ‘Tantangan NU di Era Globalisasi’ edisi 26 Maret 2010 menjadi perihal penting untuk dipublikasikan guna memberikan informasi sekaligus pemahaman kepada pembaca khususnya dari kaum Nahdliyyin atau Nadhalatul Ulama terhadap tantangan dari NU di era globalisasi. Unsur ini dikatakan penting karena pemberitaannya meliput dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Kemudian memiliki akibat terhadap mengatasi tantangan NU kedepannya

Edisi 30 April 2010 berjudul ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’, yang mengisahkan RUU jaminan produk halal untuk melindungi konsumen terutama segi kesehatan, dikatakan penting karena dengan RUU tersebut akan melindungi konsumen bukan hanya muslim tapi masyarakat umum terhadap produk-produk yang merugikan kesehatan masyarakat umum,

Data edisi 7 Mei 2010 ‘Memuliakan Anak Yatim’ unsur *significance* kebijakan redaksional dalam menentukan suatu fenomena atau peristiwa itu dikatakan penting berdasarkan pada rapat redaksi tabloid Republika Dialog Jumat. Setiap media massa, redaksional sangat andil dalam menentukan pelaporan

mendalam, apakah penting atau tidak untuk menjadi suatu pelaporan mendalam, telah dijadikan berita dan dipublikasikan dalam laporan utama, maka redaksional telah mengkaji dan mempertimbangkan bahwa laporan utama tersebut adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita,

Laporan utama edisi 11 Juni 2010 adalah *significance* karena sangat penting untuk pembaca Tabloid Republika Dialog Jumat, dikatakan penting karena dalam kebijakan redaksional telah mempublikasikan laporan utama berita karena dampak yang sangat penting terhadap kemajuan ekonomi, bila umat muslim melakukan wakaf uang secara kontiniu.

2.2. Unsur *Timelines* (waktu)

Teori yang digunakan adalah unsur pelaporan mendalam (*timeliness*) dengan menggunakan konsep Ashadi Siregar.

Timeliness adalah kejadian menyangkut hal-hal baru terjadi, atau baru dikemukakan (aktual) (Siregar,1988) jika berita itu tidak aktual dan pernah dipublikasikan oleh media lainnya, maka berita tersebut tidak memenuhi unsur *timeliness*. Berita - berita yang memenuhi unsur aktual dan baru dikemukakan terdapat pada setiap edisi ini, karena judul dalam Tabloid Republika Dialog Jumat, belum ada tabloid ataupun surat kabar yang mengemukakan judul berita tersebut, karena dalam berita yang dipublikasikan harus berita yang belum pernah media lain menginformasikan permasalahan yang serupa.

Dalam tema ‘Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa dari Bahaya Korupsi’ ini terdapat pada edisi 8 Januari 2010 karena gerakan hidup halal yang dipublikasikan oleh Tablod Republika Dialog Jumat dapat memberi sugesti yang mempengaruhi akhlak dan penting bagi pemberantasan korupsi yang membuat negara merugi dan menambah jumlah kaum miskin.

Edisi 19 Februari 2010 seputar tantangan dakwah di era multimedia berjudul ‘Tantangan Dakwah di Era Multimedia’ termasuk memenuhi *timeliness*, sebab isi pemberitaannya, sebelum era multimedia antara dakwah dan media massa adalah dua komponen yang jarang saling korelasi, tetapi di era multimedia dakwah menjadi lebih efiseinsi dan praktis, tetapi banyak hambatan serta tantangan, inilah yang menjadi persoalan besar antara media massa dan para cendikiawan muslim

26 Maret 2010 seputar tantangan NU di era globalisasi, termasuk memenuhi unsur *timeliness*, sebab isi pemberitaannya, belum pernah media lainnya mempublikasikaan berita serupa, NU memiliki massa yang besar atau publik di negara Indonesia dari berbagai lapisan sosial masyarakat, sehingga pemberitaan yang menyangkut NU mempunyai andil yang besar dalam menghadapi tantangan tersebut.

Edisi 30 April 2010 seputar payung hukum terhadap produk halal, yang berjudul ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ telah memenuhi unsur *timeliness* karena dalam pemberitaannya memberi informasi seputar manfaat RUU jaminan produk halal kepada umat muslim Indonesia

Data edisi 7 Mei 2010 ‘Memuliakan Anak Yatim’ unsur *timeliness* terpenuhi karena belum ada tabloid ataupun surat kabar yang mengemukakan judul berita tersebut, karena dalam berita yang dipublikasikan harus berita yang belum pernah media lain menginformasikan permasalahan yang serupa.

Pada edisi 11 Juni 2010 Tabloid Republika Dialog Jumat memberitakan tentang seputar wakaf uang untuk memberantas kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umum dan membangun peradaban umat, edisi 11 Juni 2010 berisi berita laporan utama dengan judul ‘Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam’, isi pemberitaannya yang mempengaruhi dan mencakup kebutuhan pembaca (Muslim) dalam berwakaf maka kategori unsur kategori pelaporan mendalam *timeliness* telah terpenuhi.

2.3. Unsur *Magnitude*

Teori yang digunakan adalah unsur pelaporan mendalam (*magnitude*) dengan menggunakan konsep Ashadi Siregar.

Magnitude artinya kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka besar dan menarik perhatian pembaca (Siregar, 1988)

Data edisi 8 Januari 2010 yang bertema seputar bahaya korupsi, berjudul ‘Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa Dari Bahaya Korupsi’ termasuk memenuhi kategori unsur *magnitude*, sebab isi pemberitaannya mempengaruhi nasib orang banyak (bangsa Indonesia) karena banyaknya kasus korupsi dari kalangan para pejabat di negara Indonesia yang berdampak pada kesejahteraan bangsa Indonesia pada umumnya.

Edisi 19 Februari 2010 seputar tantangan dakwah di era multimedia berjudul ‘Tantangan Dakwah di Era Multimedia’ termasuk memenuhi *magnitude*, sebab isi pemberitaannya, sebelum era multimedia antara Dakwah dan media massa adalah dua komponen yang jarang saling korelasi, tetapi di era multimedia dakwah menjadi lebih efiseinsi dan praktis, tetapi banyak hambatan serta tantangan, inilah yang menjadi persoalan besar antara media massa dan para cendikiawan muslim.

26 Maret 2010 seputar tantangan NU di era globalisasi, termasuk memenuhi unsur *magnitude*, sebab isi pemberitaannya, NU memiliki massa yang besar atau publik di negara Indonesia dari berbagai lapisan sosial masyarakat, sehingga pemberitaan yang menyangkut NU mempunyai andil yang besar dalam menghadapi tantangan tersebut.

Edisi 30 April 2010 seputar payung hukum terhadap produk halal, yang berjudul ‘Menanti Payung Hukum Produk Halal’ telah memenuhi unsur *magnitude* karena dalam pemberitaannya memberi informasi seputar manfaat RUU jaminan produk halal kepada umat muslim Indonesia.

Edisi 7 Mei 2010 tentang ‘Memuliakan Anak Yatim’. Pada edisi ini terdapat unsur kemanusiannya, sebab memberi sentuhan perasaan kepada pembaca, tergambar dari kehidupan anak yatim akibat bencana alam dan kemiskinan. Bencana tsunami 2004 dan bencana alam yang terjadi serta himpitan ekonomi membuat jumlah anak yatim bertambah banyak, jumlah anak yatim yang besar dan dampaknya terhadap kemanusiaan akan memberikan dampak social yang besar bila mereka (yatim) tidak diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah.

Pada edisi 11 Juni 2010 Tabloid Republika Dialog Jumat memberitakan tentang seputar wakaf uang untuk memberantas kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umum dan membangun peradaban umat, edisi 11 Juni 2010 berisi berita laporan utama dengan judul ‘Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam’, isi pemberitaannya yang mempengaruhi dan mencakup kebutuhan pembaca (Muslim) dalam berwakaf maka kategori unsur kategori pelaporan mendalam *magnitude* telah terpenuhi.

2.4. Unsur *Proximity* (kedekatan)

Teori yang digunakan adalah unsur pelaporan mendalam (*proximity*) dengan menggunakan konsep Ashadi Siregar

Memiliki makna bahwa peristiwa yang diberitakan sangat dekat dengan emosional dan geografis dengan pembaca serta berpengaruh secara pribadi bagi pembaca (Siregar, 1988).

Misalnya data edisi 8 Januari 2010 dan 30 April 2010 memberitakan tema seputar Halal, Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya. Di Tabloid Republika Dialog Jumat kedekatan itu ada pada dua edisi diatas, karena menyangkut masalah krusial yakni Halal, berdasarkan penyajian data kategori pelaporan mendalam hanya tidak terdapat pada edisi 19 Februari 2010 . Sementara edisi 19 pebruari 2010 mengangkat tema seputar tantangan dakwah yang kurang memiliki kedekatan dan pengaruh terhadap pembaca yang pasarnya adalah umat muslim yang lebih moderat, bukan konservatif walaupun dakwah wajib untuk setiap muslim.

2.5. Unsur *Prominence* (tenar)

Teori yang digunakan adalah unsur pelaporan mendalam (*prominence*) dengan menggunakan konsep Ashadi Siregar.

prominence yaitu menyangkut orang, organisasi, dan tempat terkenal (Siregar, 1988:28). Dengan konsep Ashadi Siregar dan dalam Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari samapi Juni salah satu pelaporan mendalam yaitu ketenaran (*proximity*) dan dalam Tabloid Republika Dialog Jumat ketenaran dijumpai pada halaman 6 pada rubrik ‘wawancara’

Edisi 8 Januari 2010 wawancara eksklusif dari tokoh besar KH Hasyim Muzadi, seorang Ketua Umum PBNU dengan judul ‘Korupsi, jadi Beban Umat Islam’ dan edisi 19 Februari 2010 wawancara eksklusif dari yaitu Asep Saeful Muhtadi tokoh besar akademisia, seorang Rektor UIN Bandung juga seorang Dosen Berprestasi Pemerkuat Kajian Islam 2009, pemberitaan ini berjudul ‘Umat Butuh Bimbingan Konkret’.

Edisi 26 Maret 2010 wawancara eksklusif dari tokoh besar PBNU dan tokoh muslim berpengaruh ke 18 didunia KH Hasyim Muzadi dengan judul ‘NU harus Mandiri’ dan edisi 07 Mei 2010 yaitu tokoh Ketua Rumah Yatim Indonesia yakni Ahmad Jaeni pada halaman 6 (enam) dengan judul berita ‘Perhatian Pemerintah masih Kurang’

Edisi 11 Juni 2010 wawancara dengan Prof Mustafa Edwin Nasution, seorang tokoh wakil Badan Wakaf Indonesia (BWI) dengan judul berita ‘Wakaf harus Jadi Gaya Hidup’.

2.6. Unsur *Human Interest*

Teori yang digunakan adalah unsur pelaporan mendalam (*human interest*) dengan menggunakan konsep Ashadi Siregar.

Yang terdapat pada edisi 7 Mei 2010 tentang ‘Memuliakan Anak Yatim’. Pada edisi ini terdapat unsur kemanusiannya, sebab memberi sentuhan perasaan kepada pembaca, tergambar dari kehidupan anak yatim akibat bencana alam dan kemiskinan. Bencana tsunami 2004 dan bencana alam yang terjadi serta himpitan ekonomi membuat jumlah anak yatim bertambah banyak.

Pada edisi 11 Juni 2010 seputar wakaf uang. Pada edisi ini terdapat unsur kemanusiannya, sebab memberi sentuhan perasaan kepada pembaca, tergambar dari laporan utama III seputar kesejahteraan kaum dhuafa dalam pemanfaatan wakaf uang.

Merujuk kepada konsep Ashadi Siregar (Siregar, 1996) nilai kejadian dalam pelaporan mendalam merupakan persyaratan awal sebelum menulis berita jurnalistik. Jadi sebelum melakukan reportase dilapangan tentu harus dilakukan kajian dan memilih sudut pandang beritanya. Dalam buku Ashadi Siregar berjudul ‘Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa’ disebutkan semakin banyak unsur informasi yang mendekati urutan keatas, yaitu signifikan, maka semakin penting informasi itu bagi pembaca, sebaliknya semakin banyak unsur manusiawi, maka semakin menarik berita tersebut untuk dilakukan pelaporan mendalam (Siregar, 1998).

Penyajian data yang dilakukan terhadap isi dari berita laporan mendalam pada laporan utama Tabloid Republika Dialog Jumat yang sudah

dikatakan mendapat pelaporan mendalam perlu juga mendapat kajian analisis isi dari berita itu sendiri. Dari 6 komponen yang terdiri dari *significance, magnitude, timelines, proximity, prominence* dan *human interest* masing-masing mempunyai pelaporan mendalam yang berbeda.

Dalam konsep Santana (Santana, 2002) menyebutkan bila tidak terdapat salah satu unsur atau hanya beberapa unsur saja dalam penulisan berita, maka penulisan berita tersebut belum dikatakan pelaporan mendalam. Akan tetapi, bila terdapat setiap unsurnya maka berita tersebut sudah dikatakan pelaporan mendalam, itupun berita yang telah menggunakan penulisan berita pelaporan mendalam sesuai dengan kategorinya masing-masing, maka reportase yang dilakukan juga telah melakukan langkah-langkah pelaporan mendalam. Dalam edisi Januari sampai Juni 2010 hanya terdapat 2 edisi yang memenuhi ke 6 unsur menurut Ashadi Siregar (Ashadi, 1996) yaitu edisi 07 Mei 2010 dan edisi 11 Juni 2010.

Berdasarkan dalam kerangka teori, fungsi media cetak menurut (Widodo,1997:7) fungsi media cetak Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari-Juni 2010 antara lain:

To inform, berfungsi untuk memberi informasi atau kabar kepada masyarakat melalui tulisan-tulisan pada setiap edisinya. Di dalam edisi Januari sampai Juni 2010 Tabloid Republika Dialog Jumat terdiri dari judul berita yaitu 'Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa Dari Bahaya Korupsi' tantangan Dakwah Di Era Multimedia, Tantangan NU Di Era Globalisasi', Menanti Payung Hukum Produk Halal', Memuliakan Anak Yatim' dan Wakaf Uang Pilar

Kekuatan Umat Islam dalam berita di atas, telah memberikan informasi seputar tema sosial masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, hukum dan ekonomi melalui tulisan jurnalistik di Tabloid Republika Dialog Jumat.

To educate, berfungsi sebagai pendidik di dalam Tabloid Republika Dialog Jumat terdapat beberapa rubrik dan kolom yang memuat tentang rubrik Fatwa, Tuntunan, Fikih, dan tulisan jurnalistik di dalam rubrik lainnya yang memberikan wawasan, pengajaran dan pendidikan moral kepada masyarakat umum.

To control, pers di tengah masyarakat mempunyai peran memberikan kontrol sosial, memberikan kritik yang sifatnya membangun. Beberapa laporan utama khususnya laporan utama edisi 8 Januari 2010 yang berjudul 'Gerakan Hidup Halal Menyelamatkan Bangsa Dari Bahaya Korupsi' memberikan informasi tentang banyaknya kasus korupsi yang terjadi di negara Indonesia. Ini membuktikan per Tabloid Republika Dialog Jumat juga memberi peran sebagai salah satu media cetak yang juga dapat memberikan kontrol sosial.

To bridge, berfungsi sebagai penghubung atau menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah. Salah satu edisi Tabloid Republika Dialog Jumat yang berjudul Wakaf Uang Pilar Kekuatan Umat Islam, wakaf uang yang dikelola BWI (Badan Wakaf Indonesia) yang juga dipayungi pemerintah menjelaskan fungsi dari dampak bila masyarakat muslim Indonesia berwakaf uang, sedangkan Tabloid Republika menginformasikan kepada masyarakat perihal wakaf uang, ini menjadikan Tabloid Republika Dialog Jumat telah menjembatani informasi dari pemerintah ke masyarakat.

To entertain, memberikan hiburan kepada masyarakat dengan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Dalam rubrik Tabloid Republika Dialog Jumat, fungsi entertain atau hiburan terdapat pada rubrik Uswah atau profile yang menceritakan profil orang sukses dan rubrik Silaturahmi.

Kecakapan dalam literatur sangat dipertaruhkan disini, banyak bagiannya menggunakan teknik-teknik penulisan berita didasari oleh kecakapan penulisan sastra dengan uraian yang bersifat teknis. Khalayak ditarik kepada keinginan untuk merasa bahwa yang dibacanya mengandung hal-hal penting yang bermanfaat untuk diketahui.

3. Nara Sumber

Berdasarkan dari daftar narasumber yang selalu berkomentar terhadap peristiwa yang terjadi, yang hampir bersal dari kalangan akademisi dan kalangan organisasi dan pakar. Nara sumber yang memberikan komentar selama edisi Januari-Juni 2010 pada Tabloid Republika Dialog Jumat dapat digolongkan sebagai narasumber kunci. Meskipun masih banyak kekurangan narasumber yang berfungsi sebagai penyeimbang berita. Narasumber akan memberikan keseimbangan komentar dengan ilmu pengetahuan yang diketahuinya dalam penyajian berita Tabloid Republika Dialog Jumat.

Sebagai Tabloid (media) nasional, sudah selayaknya pers nasional untuk mempublikasikan para tokoh dan para ahlinya yang semuanya merupakan orang-orang yang berkompeten untuk dijadikan narasumber berita, terutama pemberitaan yang berkaitan dengan keahliannya.

Secara teoritis nara sumber berita merupakan orang yang tidak memiliki resiko ketika memberikan keterangan, dan mereka telah memiliki waktu reflektif secara bermungkinan menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan walaupun keterangan mereka tidak bernilai aktual (Santana, 2003). Keterangan para narasumber dapat memiliki nilai yang sangat penting karena pemikiran dan interpretasinya terhadap berbagai dokumen dalam kedudukan daalm kedudukannya sebagai orang yang punya keahlian (pakar) sangat berkaitan dengan isu yang hendak dipublikasikan.

Dalam model *Agenda Setting Theory* dalam kerangka teori mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat (Rakkmat, 2005:68), jadi didalam analisis untuk narasumber di Tabloid Republika Dialog Jumat, narasumber yang dijadikan di Laporan Utama khususnya dalam rubrik wawancara maka dianggap penting juga oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap tema dan pelaporan mendalam pada berita laporan utama serta mengetahui nara sumber kunci, maka dapat disimpulkan bahwa Tabloid Republika Dialog Jumat edisi Januari – Juni 2010 adalah :

- a. Unsur pelaporan mendalam terdapat pada edisi 7 Mei 2010 dan 11 Juni 2010.
- b. Tema dan judul laporan utama berdasarkan pada redaksional Tabloid Republika Dialog Jumat yang selalu mengarahkan kepada pembacanya tentang apa yang dianggap aktual dan penting dan besar bagi para pembacanya.
- c. Narasumber yang dijadikan sumber berita dapat dikategorikan sumber kunci atau sumber ahli yang terdiri dari kalangan akademisi, organisasi, para pakar serta ulama.

2. Saran

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

1. Bagi redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat:

- a. Bagi redaksi Tabloid Republika Dialog Jumat agar dapat memenuhi semua kategori unsur pelaporan mendalam. Hal ini juga bertujuan agar pelaporan mendalam pada laporan utama yang dipublikasikan memiliki

unsur berita yang lebih mendalam, walaupun Tabloid Republika Dialog Jumat memberikan seputar berita jurnalistik pro berita keislaman tapi cakupan beritanya telah menjadi konsumsi pembaca secara nasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat tiga unsur yang memiliki pelaporan mendalam dominan yang sering muncul yaitu unsur penting dan unsur waktu dan unsur besar, yang secara berita telah menjadi sebuah layak berita secara umum, sedangkan unsur lainnya seperti *proximity*, *prominence*, dan *human interest* dapat menjadi landasan kedepannya menjadi berita pelaporan mendalam.

b. Kategori unsur pelaporan mendalam yang hanya terdapat dua edisi terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian, dari enam edisi yang telah diteliti pelaporan mendalam yang terpenuhi 2 edisi.

2. Bagi Peneliti Tabloid Republika Dialog Jumat

a. Untuk Peneliti yang ingin meneliti tentang Tabloid Republika Dialog Jumat tentang pelaporan mendalam agar lebih banyak jumlah edisi yang akan diteliti.

b. Kemudian peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan perbandingan dengan tabloid pers lainnya, sehingga dapat memperbandingkan media mana saja yang menggunakan konsep pelaporan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Assegaf, Dja'far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar ke Praktek Kewartawanan)*, Ghalia Indonesia. Jakarta Timur.
- Bungin, H M Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana. Jakarta.
- Canggara, Hapied. 1993. *Ilmu Komunikasi*, Bandar Maju. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Djuroto, Totok. 1999. *Manajemen Penelitian Pers*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Drs. Widodo. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita*, PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Gaines, William C. 1998. *Laporan Investigasi untuk Media Cetak Dan Siaran (Investigative Reporting For Print And Broadcast)*, Institut Studi Arus Informasi Dan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Jakarta.
- H A, Saripudin dan Qusyaini. 2003. *Tomi Winata Dalam Citra Media Analisis Berita Pers Indonesia*, Jari. Jakarta.
- Irawan, Riyati. 1981. *Tanya Jawab Dasar Jurnalistik*, Armico. Bandung.
- Iskandar Muda, Deddy. 2006. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Junaedi, Irfan. 2010. *Sejarah, Motto, dan Struktur Organisasi*, (<http://www.mahakamedia.com/>), 29 Oktober 2010/Jumat 21.50).

- Kusumanigrat, Hikmat Kusumanigrat dan Purnama. 2007. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Rajawali Press. Jakarta.
- Michael Flournoy (ED.), Don. 1989. *Analisa Isi Surat kabar Surat kabar Indonesia*, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Psikologi Umum*, Bandar Maju. Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, M.Sc. 1999. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya Offset. Jakarta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Santana K, Septiawan. 2004. *Jurnalisme Investigasi*, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Siregar dkk, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Ilmu Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*, Nuansa. Bandung.
- Sudarwan. 1994. *Perspektif Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sunarji dan Djuarsih, 1995. *Himpunan Kamus Komunikasi*, Liberty. Yogyakarta.
- Sutrisno, Ery. 1998. *Reformasi Media Massa*, Aliansi Jurnalistik Independen. Jakarta

Syamsul M Romli, Asep. 2006. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula Edisi Revisi*, PT

Rosdakarya. Bandung.

Tabloid Republika Dialog Jumat. 2010. *Edisi 8 Januari, 19 Februari, 26 Maret,*

30 April, 11 Juni dan 5 November 2010. PT Republika Mandiri. Jakarta

Selatan.

Tubbs dan Silvia Mous, Steward. 2000. *Human Communication*, PT Remaja

Rosdakarya. Bandung.

Uchjana Effendy, Onong. 1992. *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya.

Bandung.

Yurnaldi. 1992. *Jurnalistik Siap Pakai*, Angkasa Raya. Padang.